

## Penguatan Kompetensi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan Teknologi Digital Berbasis *Website* Terintegrasi pada Guru

Rima Meilita Sari<sup>1\*</sup>, Tengku Muhammad Sahudra<sup>1</sup>, Faiz Urfan<sup>1</sup>, dan Ridhwan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, STKIP Al-Washliyah, Aceh, Indonesia

\* [rima.melita.sari@unsam.ac.id](mailto:rima.melita.sari@unsam.ac.id)

**Abstrak:** Kurikulum merdeka masih belum seluruhnya dapat diimplementasikan dan kompetensi guru dalam pembelajaran digital masih sangat minim. Untuk itu dikembangkan *website* terintegrasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Tujuan PKM untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan inovasi *website* terintegrasi bagi guru di Kota Langsa. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama yakni persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Hasil pengabdian menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman guru dalam implementasi kurikulum merdeka seperti penerapan prinsip pembelajaran Ki Hajar Dewantara, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, dan pembelajaran berdiferensiasi. Tim pengabdian juga menyebarkan angket kepuasan. Hasil angket kepuasan responden diperoleh 90% guru puas dalam pelatihan. Kesimpulan dari PKM yakni kegiatan terlaksana sesuai harapan dimana guru memperoleh peningkatan pemahaman terkait implementasi kurikulum merdeka melalui *website* terintegrasi yang dikembangkan.

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka; teknologi; *website* terintegrasi

**Abstract:** *The independent curriculum is still not fully implemented, and teacher competence in digital learning is still very minimal. For this reason, an integrated website was developed to increase teacher competency in implementing the independent curriculum. Community service aims to provide guidance and competency training for teachers in implementing the independent curriculum through integrated website innovation for teachers in Langsa City. Activities are carried out in three main stages: preparation, implementation, and post-implementation. The service results show increased teacher understanding in implementing the independent curriculum, such as applying Ki Hajar Dewantara's learning principles, using digital-based learning media, and using differentiated learning. The service team also distributed satisfaction questionnaires. The results of the respondent satisfaction questionnaire showed that 90% of teachers were satisfied with the training. The conclusion from community service activities is that the activities were carried out according to expectations where teachers gained increased understanding regarding implementing the independent curriculum through the developed integrated website.*

**Keywords:** *independent curriculum; technology; integrated website*

© 2024 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received:** 13 Agustus 2023

**Accepted:** 2 Januari 2024

**Published:** 4 Februari 2024

**DOI:** <https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i1.9791>

**How to cite:** Sari, R. M., Sahudra, T. M., Urfan, F., & Ridhwan, R. (2024). Penguatan kompetensi implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan teknologi digital berbasis *website* terintegrasi pada guru. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 90-98.

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi merupakan salah satu sebab penyesuaian kurikulum di seluruh dunia. Kurikulum beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia. Perubahan kurikulum di Indonesia sudah banyak dirasakan sejak zaman kolonial hingga sekarang (Purnomo et al., 2023). Artinya, kurikulum sudah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Munculnya kurikulum baru merupakan suatu keharusan dalam menjawab tantangan dunia. Kurikulum merdeka mulai diimplementasikan sejak tahun 2022 secara bertahap dan direncanakan akan diterapkan secara nasional pada tahun 2024 (Subandrio & Kartiko, 2021). Salah satu upaya pemerintah dalam menjawab tantangan yakni memperbaiki kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menyesuaikan sistem pendidikan di dengan perkembangan zaman (Porta & Todd, 2022). Terdapat beberapa perubahan terhadap kurikulum merdeka, Penekanan kurikulum merdeka terutama pada pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan penguatan profil pelajar pancasila (Sari, Sahudra, et al., 2022). Aspek yang terkandung di dalamnya diantaranya pengimplementasian pembelajaran berprinsip Ki Hajar Dewantara dengan menjadikan siswa sesuai kodrat alam dan zaman, pembelajaran berdiferensiasi, dan peningkatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Ainia, 2020; Wahyuni et al., 2022).

Pada pembaharuan kurikulum harus dipersiapkan sarana dan prasarana pendukung serta kesiapan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pada kasus implementasi kurikulum merdeka,

diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami prinsip dan strategi dalam pembelajaran menggunakan implementasi kurikulum merdeka (Purwasih et al., 2021). Salah satunya yakni kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran digital berbasis teknologi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sari, et al., 2022; Wicaksono, 2023).

Kondisi pembelajaran di Indonesia mengalami permasalahan yakni ketidakmerataan kualitas diakibatkan keterbatasan fasilitas, sarana, dan prasarana pendukung. Kualitas pendidikan khususnya pada implementasi kurikulum merdeka di Aceh mengalami perkembangan seiring upaya stakeholder dalam meningkatkan akses penyamarataan sarana dan prasaran di sekolah seluruh lingkup Provinsi Aceh. Meskipun kenyataan yang terjadi bahwa kualitas pendidikan di Aceh masih memerlukan banyak peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kualitas SDM Aceh yang masih sedikit yang banyak bersaing di dunia usaha dan industri (Amin et al., 2022). Hal yang menjadi tugas bersama yakni pemerataan fasilitas pendidikan, infrastruktur pendukung kurikulum merdeka, dan pengembangan kurikulum lokal yang belum merata antara kota dan pedalaman.

Kondisi pendidikan di Kota Langsa sudah menunjukkan perkembangan mengingat Langsa merupakan kota lintas yang terletak diantara Ibu Kota Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Utara. Implementasi kurikulum merdeka secara bertahap sudah diterapkan di sekolah pada tiap tingkatan. Penerapan kurikulum merdeka di Kota Langsa berprinsip pada penguatan kompetensi siswa, pendekatan pembelajaran, penguatan karakter, dan melibatkan

masyarakat serta pemerintah daerah sebagai bagian dari sistem pendidikan. Institusi pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka di tingkat SMA dan SMK yakni Dinas Pendidikan Provinsi Aceh Kantor Cabang Kota Langsa.

Upaya yang telah dilakukan Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Aceh di Kota Langsa yakni rutin melakukan pelatihan implementasi kurikulum dengan rutin melakukan pelatihan implementasi kurikulum merdeka dengan mengundang narasumber, pemetaan sarana dan prasarana di sekolah, dan mengadakan perlombaan untuk implementasi kurikulum merdeka di tingkat kota/kabupaten dan provinsi. Permasalahan yang masih dihadapi oleh mitra yakni masih rendahnya kualitas SDM dalam mengimplementasikan pembelajaran digital, ketidaksesuaian latarbelakang guru, serta kurang memahami prinsip implementasi kurikulum merdeka. Fakta yang terjadi di lapangan tempat tim pengabdian, guru belum terbiasa menggunakan *website* evaluasi pembelajaran seperti wordwall, Kahoot dan membuat soal evaluasi sendiri melalui google form. Hal ini berdampak pada rendahnya output yang dihasilkan dan diperlukan suatu inovasi dan program untuk meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum merdeka (Malik & Nugraheni, 2020).

PKM bertujuan untuk memberikan pelatihan pemanfaatan teknologi dan implementasi kurikulum merdeka terkait pembelajaran Ki Hadjar Dewantara, pemanfaatan media pembelajaran digital dan pembelajaran berdiferensiasi kepada guru di Kota Langsa. Teknologi digital memberikan pengalaman baru kepada guru untuk mengajar secara efektif dan lebih menarik (Sari et al., 2021). Tim mengembangkan sebuah *website* terintegrasi terkait pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang

dapat diakses oleh guru melalui pendaftaran akun. Kegiatan PKM yang dilakukan yakni melakukan bimbingan teknis dan pelatihan implementasi kurikulum melalui mengenalkan *website* terintegrasi tersebut dan memberikan pelatihan prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka. Target luaran yang dihasilkan yakni peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui peningkatan penerapan prinsip pembelajaran Ki Hadjar Dewantara, pemanfaatan media pembelajaran digital, dan pembelajaran berdiferensiasi melalui kemampuan merancang modul berdiferensiasi.

## **METODE**

Kegiatan PKM dilakukan di lingkup Sekolah di Kota Langsa melalui kerja sama dengan mitra yakni Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Aceh Kota Langsa. Pelaksanaan PKM dilaksanakan dari bulan Juli hingga Agustus 2023. Tahapan pengabdian secara keseluruhan terdiri dari tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM yakni pendekatan proses. Pendekatan ini dipilih karena melibatkan 30 guru SMA dan SMK Kota Langsa yang didampingi oleh tim pengabdian dan mitra selaku fasilitator. Metode yang digunakan pada saat pendampingan yakni metode diskusi dan brainstorming. Secara rinci tahapan PKM yakni:

### **Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan dilakukan dengan kegiatan pembentukan tim pelaksana PKM yakni dosen dan mahasiswa serta pengembang *website*. Selanjutnya kegiatan dilakukan yakni penyamaan persepsi dan perumusan tujuan PKM dengan melakukan diskusi kepada mitra dengan menjaring informasi kepada kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Langsa dengan mewawancarai dan analisis situasi. Terakhir yakni tahap persiapan yakni bekerja sama dengan mitra tentang teknis pelaksanaan dengan

menyusun kerangka awal sistem *website* sesuai dengan kebutuhan mitra selain itu mengembangkan *website* yang dapat digunakan mitra dan guru dalam pelatihan.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pada tahap pelaksanaan yakni melakukan pelatihan kepada guru di Aula Dinas Cabang Dinas Pendidikan Kota Langsa. Kegiatan berisi pelatihan mengenai prinsip pembelajaran Ki Hadjar Dewantara, pengembangan media pembelajaran digital, dan pembelajaran berdiferensiasi.

#### **Tahap Pasca Pelaksanaan**

Tahap pasca pelaksanaan yakni dilakukan aktivitas evaluasi hasil pelatihan. Pelaksanaan dilakukan melalui google form dengan menanyakan progres pelatihan selama 3 hari setelah hari pelatihan. Google form dibagikan pada WA Grup yang sudah dikoordinir oleh mitra dan tim pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan memberikan survei terhadap kepuasan terhadap platform *website* yang telah dikembangkan. Adapun indikator dari survei kepuasan yakni kualitas penyampaian materi dan fasilitas, pemahaman peserta terhadap materi, kesesuaian materi dengan tujuan, manfaat kegiatan dalam menambah pengetahuan, dan pelaksanaan kegiatan keseluruhan. Survei menggunakan skala Likert (skor 1-4) dimana skor 1 yakni sangat tidak setuju dan skor 4 sangat setuju. Hasil kuesioner kemudian dihimpun dan dianalisis sesuai persentase. Hasil akhir dari pelatihan yakni melaporkan dalam laporan kegiatan pengabdian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum merdeka memang sudah diimplementasikan sejak 2022, namun pelaksanaan di Kota Langsa masih banyak menimbulkan permasalahan pada guru terutama terkait kebingungan terkait bagian pengimplementasian kurikulum merdeka pada praktiknya di kelas.

Melalui pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka ini, guru dapat memahami dan mempraktikkan implementasi kurikulum merdeka dengan baik terutama menerapkan prinsip pembelajaran sesuai Ki Hadjar Dewantara, pembelajaran berdiferensiasi, dan pemanfaatan media pembelajaran digital dalam kelas terkait dengan pemanfaatan teknologi pada guru (Hayudiyani et al., 2020; Sari et al., 2021; Subandrio & Kartiko, 2021).

Pada pelatihan teknologi berbasis *website* untuk implementasi kurikulum merdeka ini, guru mendapatkan pengetahuan terkait implementasi kurikulum merdeka, prinsip yang ada pada kurikulum merdeka, kompetensi yang harus dikembangkan hingga pelatihan pemanfaatan teknologi yang ada pada platform serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital untuk mendukung kurikulum merdeka (Kruikemeier et al., 2017; Lemoine & Richardson, 2015; Mah, 2016). Dikenalkan juga fitur yang ada pada platform yang sudah dikembangkan oleh tim pengabdian sehingga peserta dapat berlatih untuk memanfaatkan platform untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka. Adapun penjabaran kegiatan PKM yang dilakukan sebagai berikut:

#### **Tahap Persiapan**

Pelaksanaan kegiatan persiapan yakni membentuk tim pelaksanaan PKM dengan kolaborasi antar dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini juga berisi perancangan proposal kegiatan yang diusulkan pada Lembaga Penelitian, Pengabdian dan Penjamin Mutu di Kampus. Proposal diajukan pada bulan Mei 2023 dan disetujui untuk dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Tahap selanjutnya yakni berkoordinasi dengan pengembang *website* yakni platform implementasi kurikulum merdeka. Setelah bekerja sama dengan tim pengembang, tim pengabdian

kemudian melakukan diskusi dan koordinasi dengan mitra yakni Dinas Pendidikan Provinsi Aceh Kantor Cabang Kota Langsa untuk mengetahui kebutuhan dari mitra sehingga kegiatan diharapkan dapat menjawab persoalan yang terjadi pada mitra dan guru sebagai pihak yang mengimplementasikan langsung kurikulum merdeka. Kegiatan koordinasi dan diskusi dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2023. Hasil dari kegiatan koordinasi dan diskusi yakni kesepakatan dengan mitra terkait program pengabdian dan rancangan prototype yang dihasilkan oleh tim pengabdian. Adapun kegiatan koordinasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Koordinasi tim pengabdian dengan mitra

Berdasarkan hasil koordinasi dan diskusi didapatkan temuan bahwa masih banyak guru yang belum memahami implementasi kurikulum merdeka dengan baik terutama kaitannya pada prinsip pembelajaran KHD, pemanfaatan teknologi digital, dan pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi ciri khas kurikulum merdeka. Tahapan selanjutnya yakni bersama dengan mitra menyusun kerangka *website* dan program pelatihan pendampingan dengan target utama yakni guru di Kota Langsa

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan yakni melakukan pelatihan dan pendampingan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 30 orang guru di Kota Langsa. Guru yang mengikuti didominasi oleh guru SMA di Kota Langsa. Kegiatan

dilaksanakan Bulan Agustus 2023. Sebelum pendampingan dilakukan, tim pengabdian memberikan kuesioner dalam bentuk digital melalui *website* *mentimeter.com* untuk mengetahui pendapat para peserta. Berdasarkan hasil *mentimeter* diketahui bahwa sebanyak 51% masih merasa kesulitan pada pemanfaatan teknologi dan mengembangkan media pembelajaran digital, 28% kesulitan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, dan 21% masih kebingungan pada prinsip pembelajaran berdasarkan KHD. Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan pelatihan menggunakan *mentimeter*, pelatihan pertama yang dilakukan yakni pemanfaatan teknologi dan pengembangan media pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pada sesi pemaparan terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran yang mendukung implementasi kurikulum merdeka, diperkenalkan *website* implementasi kurikulum merdeka yang dikembangkan oleh tim pengembang. Isi dari *website* yakni bahan pelatihan, artikel, dan form pendaftaran *website* untuk mendapatkan pelatihan *online* dan berlangganan berita terbaru serta bahan belajar baru dari tim pengembang. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan memperkenalkan aplikasi pembuatan media pembelajaran *canva* yang dapat diakses melalui akun *belajar.id* yang telah dimiliki oleh guru. Tim pengabdian juga memberikan bimbingan teknis terkait pemanfaatan platform kepada guru yang mengikuti pelatihan. Tahap pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Pendampingan peserta dalam pemanfaatan *platform*

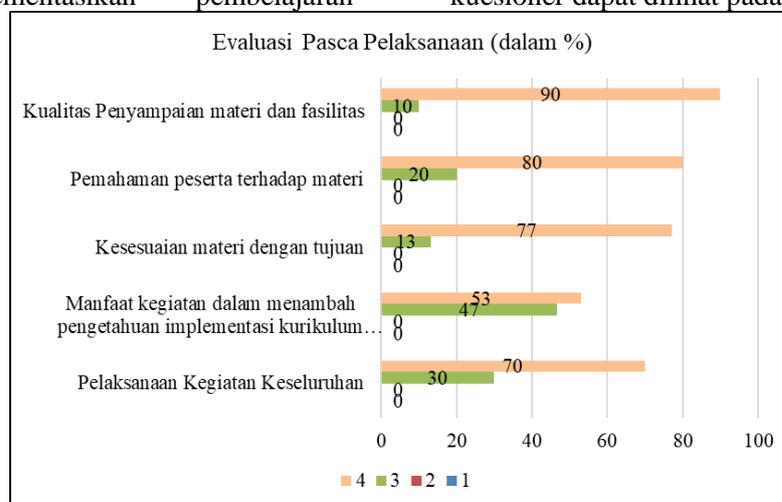
Pada kegiatan selanjutnya yakni bimbingan pada pembelajaran berdiferensiasi. Pada kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, pemateri memberikan pemaparan selama 2 jam membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Adapun materi yang dipaparkan yakni keberagaman murid, kebutuhan murid, dan pembelajaran untuk pemenuhan kebutuhan semua murid di kelas. Pemateri juga memberikan kiat dan tips untuk memetakan kebutuhan belajar berdasarkan kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid.

Pada kegiatan akhir yakni pembelajaran dengan prinsip KHD. Pemateri memaparkan mengenai filosofis pendidikan menurut KHD yakni kerangka dalam pemikiran KHD, penanaman budi pekerti dan karakter ke murid serta membimbing murid sesuai kodrat alam dan zaman (Ainia, 2020). Tahap akhir dari kegiatan pendampingan yakni melakukan refleksi. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan penilaian diri guru setelah melakukan pelatihan (Efendi & Sari, 2023). Hasil menunjukkan guru berhasil merefleksikan hasil pelatihan dengan baik dan berupaya akan mengimplementasikan pembelajaran

kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya berdasarkan hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Merefleksikan diri merupakan kegiatan untuk *mereview* yang sudah dimiliki sehingga dapat meningkatkan makna pelatihan (Oersen et al., 2020).

### Tahap Pasca Pelaksanaan

Kegiatan yang telah dilakukan pada tahap pasca pelaksanaan adalah mengevaluasi hasil pelatihan. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui feedback dari peserta pelatihan (Fimansyah & Kumalasari, 2015; Winda & Dafit, 2021). Kegiatan evaluasi dilakukan dengan membagikan angket responden dengan skala Likert 1-4. Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan dievaluasi untuk meningkatkan performa pelatihan tim pengembang, kesesuaian bahan atau materi pelatihan, fasilitas yang diberikan, serta ketercapaian tujuan pelatihan. Komponen evaluasi kegiatan yakni terdapat beberapa pernyataan yakni: 1) pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, 2) manfaat kegiatan dalam menambah pengetahuan implementasi kurikulum merdeka, 3) kesesuaian materi dengan tujuan, 4) pemahaman peserta terhadap materi, 5) kualitas penyampaian materi dan fasilitas. Adapun hasil kuesioner dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Hasil kuesioner pasca pelatihan

Gambar 3 diketahui hasil kuesioner dari 30 peserta pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Hasil menunjukkan bahwa secara umum peserta puas terhadap pelaksanaan keseluruhan acara. Pada kuesioner manfaat kegiatan dalam menambah pengetahuan implementasi kurikulum 53% menyatakan sangat setuju dan 47% menyatakan setuju. Beberapa guru sudah pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan selaku mitra, namun belum pernah mengikuti pendampingan terkait platform yang disediakan oleh tim pengabdian dan mitra untuk menambah pemahaman dan mitra untuk menambah pemahaman terkait implementasi kurikulum merdeka. Pada kuesioner kesesuaian materi dengan tujuan, 77 % peserta menjawab setuju terhadap kesesuaian. Tujuan dari pengabdian yang dilaksanakan yakni meningkatkan implementasi kurikulum merdeka dan penerapan dalam pembelajaran terutama pemanfaatan teknologi digital di pembelajaran di kelas, pada kuesioner pemahaman dan kualitas, rata-rata menjawab sangat setuju bahwa peningkatan pemahaman guru terhadap materi sudah menjadi lebih baik dan keterkaitan dengan fasilitas juga dirasakan peserta pelatihan sangat baik. Selain melakukan evaluasi pasca pelaksanaan, tim pengabdian melakukan perbaikan berdasarkan umpan tindak lanjut yang diperoleh dari peserta pelatihan. Melalui WA Grup, tim pendampingan aktif berdiskusi terkait kendala dalam penggunaan platform dan permasalahan penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Hal ini bertujuan agar memberikan fasilitas kepada guru untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan sangat baik. Selain itu, tujuan dari melakukan pendampingan melalui platform juga dilakukan dengan cara guru melakukan log in dan berdiskusi di platform terkait konten bahan belajar atau video pembelajaran yang disediakan pada

platform (Warsita, 2020). Hal ini bertujuan untuk memberikan keberlanjutan dari program pendampingan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru (Malik & Nugraheni, 2020).

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan yakni pendampingan dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan teknologi digital berbasis *website* terintegrasi pada guru merupakan salah satu solusi untuk menambah pemahaman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terutama terkait dengan prinsip pembelajaran KHD, pembelajaran berdiferensiasi, dan pemanfaatan media pembelajaran digital. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan sebagai awal dari penerapan implementasi kurikulum merdeka secara merata di Kota Langsa. Kegiatan pendampingan ini mendapatkan respon sangat baik pada seluruh peserta pelatihan yakni guru di Kota Langsa. Guru terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka terutama dalam memahami platform yang disajikan oleh tim pengabdian. Guru juga termotivasi untuk menggunakan platform sebagai bahan belajar dan bahan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka karena *platform* memiliki contoh penerapan yang disajikan dalam modul, powerpoint presentasi, maupun video pembelajaran yang dapat menginspirasi guru. Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian terbagi menjadi 3 tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Terlebih dahulu tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi Aceh Kantor Cabang Kota Langsa sebagai mitra utama kegiatan untuk mengetahui kebutuhan pengabdian dan kebutuhan terkait konten

yang akan dikembangkan pada *platform*. Selanjutnya kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan pendampingan atau bimtek terkait implementasi kurikulum merdeka dan memperkenalkan *platform* yang telah dikembangkan. Selanjutnya tim pengabdian melaksanakan kegiatan pasca pelatihan dengan menyebarkan kuesioner terkait capaian dan refleksi hasil pendampingan. Umpan balik dari kegiatan pasca pelaksanaan digunakan untuk perbaikan platform dan kualitas pelatihan ke depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan ki hadjar dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Amin, K., Ikramatoun, S., Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie, D., & Aliyah Negeri, M. (2022). Relevansi pemikiran paulo freire terhadap pendidikan di aceh. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(1), 13–21.
- Fauzi Efendi, M., & Meilita Sari, R. (2023). Efisiensi program pertukaran mahasiswa merdeka ii (pmm ii) sebagai alternatif pengintegrasian budaya melalui kegiatan modul nusantara (studi kasus pmm ii universitas samudra). *Jurnal Samudra Geografi*, 6(1), 28–37.
- Fimansyah, W., & Kumalasari, D. (2015). Penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah di sma kebangsaan yogyakarta. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 11(1), 88-102.
- Hayudiyani, M., Mustiningsih, & Arifin, I. (2020). Reorientation of curriculum in the face of industrial revolution 4.0. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 508(1), 659-664.
- Kruikemeier, S., Lecheler, S., & Boyer, M. M. (2017). Learning from news on different media platforms: an eye-tracking experiment. *Political Communication*, 35(1), 75–96.
- Lemoine, P. A., & Richardson, M. D. (2015). Micro-credentials, nano degrees, and digital badges. *International Journal of Technology and Educational Marketing*, 5(1), 36–49.
- Mah, D. K. (2016). Learning analytics and digital badges: potential impact on student retention in higher education. *Technology, Knowledge and Learning*, 21(3), 285–305.
- Malik, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Strategi interactive digital learning untuk meningkatkan pemahaman bacaan pada anak slow learner. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2), 176–182.
- Oersen, C., Wyngaard, R., & Nkabinde, L. (2020). An immersive mobile application for improved learning and virtual tour experience: a nature reserve perspective. *2020 ITU Kaleidoscope: Industry-Driven Digital Transformation*, 1-8..
- Porta, T., & Todd, N. (2022). Differentiated instruction within senior secondary curriculum frameworks: A small-scale study of teacher views from an independent South Australian school. *Curriculum Journal*, 33(4), 570–586.
- Purnomo, A. R., Yulianto, B., Mahdiannur, M. A., & Subekti, H. (2023). Embedding sustainable development goals to support curriculum merdeka using projects in biotechnology. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(1), 406–433.
- Purwasih, J. H. G., Kurniawati, E., Hadi, N., & Utami, I. W. P. (2021). Developing an independent curriculum: village development

- project as an equalization of thesis. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 16(07), 135–145.
- Sari, M. M., Pasani, C. F., & Yulinda, R. (2021). Bimbingan teknis rpp bermuatan karakter rasa ingin tahu, kreatif, dan komunikatif bagi guru smpn 1 paramasan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 320-325.
- Sari, R. M., Putri, M. D., & Yani, A. F. S. (2022). Bimbingan teknis pemanfaatan portal rumah belajar bagi guru sekolah dasar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 906-914.
- Sari, R. M., Sahudra, T. M., Ridhwan, Yumirawati, E., & Heni, W. (2022). *Riset: makin banyak kampus adopsi 'Kampus Merdeka', tapi hanya 30% mahasiswa punya kemandirian belajar tinggi*. The Conversation. <https://theconversation.com/riset-makin-banyak-kampus-adopsi-kampus-merdeka-tapi-hanya-30-mahasiswa-punya-kemandirian-belajar-tinggi-193625>
- Sari, R. M., Sumarmi, Astina, I. K., Utomo, D. H., & Ridhwan. (2021). increasing students critical thinking skills and learning motivation using inquiry mind map. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(3), 4–19.
- Subandrio, W., & Kartiko, D. C. (2021). Survey keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di sma negeri 1 purwoasri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 177–182.
- Wahyuni, I. W., Putra, A. A., Utami, D. T., Oktadila, R., & Fitriah, R. (2022). Peningkatan soft skill guru pendidikan anak usia dini. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 364–369.
- Warsita, B.-. (2020). Pemanfaatan Portal rumah belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 65–78.
- Wicaksono, I. (2023). Pelatihan penggunaan lkpd berbasis stem bagi guru mts mabdaul ma ' arif jombang jember. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 751–758.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan guru dalam penggunaan media pembelajaran online di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211-221.